

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan yang baik mutlak diperlukan di Indonesia, dengan kualitas pendidikan yang baik akan berdampak terhadap kemajuan di berbagai sektor serta *output* dapat berdaya saing global. Pada saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih terdapat berbagai problematika mulai dari kualitas pendidikan yang tidak merata, tenaga pengajar, dan infrastruktur di beberapa sekolah yang tidak layak untuk kegiatan belajar mengajar (kalteng.prokal.com diakses 24 Juni 2018).

Menciptakan kualitas pendidikan yang baik, diperlukan kerja keras bersama mulai dari pemerintah, instansi pendidikan atau lembaga pendidikan, dan masyarakat. Untuk dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas di seluruh wilayah Indonesia membutuhkan waktu yang cukup panjang dan proses yang lama, dikarenakan luasnya wilayah Indonesia.

Cara untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukan komponen utama yaitu sosok guru. Menurut Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan garda terdepan dalam mewujudkan sebuah pendidikan yang berkualitas. Guru dituntut untuk profesional sesuai kompetensi yang disyaratkan dalam rekrutmen guru sesuai dengan standarisasi pendidikan nasional diantaranya, memiliki kualifikasi di bidang akademik dan kemampuan yang telah ditetapkan. Selain itu peningkatan kemampuan guru dapat dengan melalui peningkatan kualifikasi dan kompetensi serta sertifikasi pendidik. Peningkatan kualifikasi, kompetensi serta sertifikasi pendidikan merupakan *condition sine quanon* atau suatu *kefardhuan* Nasional bagi bangsa Indonesia (Sunhaji, 2014: 142).

Kemampuan atau kompetensi yang perlu dikuasai guru adalah kemampuan pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan terhadap pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik. Di dalam kompetensi pedagogik guru dituntut mampu merencanakan sebuah pembelajaran.

Kemampuan merencanakan pembelajaran diperlukan dan harus dikuasai oleh seorang guru karena merupakan faktor penting terhadap berhasilnya proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran merupakan koridor yang harus diikuti oleh guru dan peserta didik untuk penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan mengikuti perencanaan yang telah dibuat maka diharapkan pembelajaran akan berlangsung secara terarah dan sistematis.

Berbagai manfaat serta tujuan dari perencanaan pembelajaran, masih ditemui saat ini banyak guru dalam mengajar tidak mengawali proses pembelajaran dengan menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran baru disusun ketika akan terdapat pengecekan atau akreditasi sekolah. Dikhawatirkan apabila guru tidak menyusun perencanaan pembelajaran, mereka tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna.

Beban kerja guru yang banyak merupakan salah satu penyebab dari guru tidak menyusun perencanaan pembelajaran secara rutin. Guru mempunyai alternatif lain, yaitu menyalin perencanaan pembelajaran dari internet atau dari sekolah lain. Semestinya perencanaan pembelajaran dibuat menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, karena setiap sekolah memiliki perbedaan karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana. Melihat pentingnya perencanaan pembelajaran, maka semua guru diwajibkan menyusun perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan observasi data dan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Nur Hidayah Surakarta didapatkan data, SDIT Nur Hidayah memiliki 70 guru, dengan rincian 57 guru yang dengan latar belakang sarjana pendidikan dan 13 guru dengan latar belakang sarjana non pendidikan (18,57%). Merujuk Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, kualifikasi khususnya pada jenjang SD/MI, guru harus

memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program yang terakreditasi, sedangkan data di SDIT Nur Hidayah Surakarta masih terdapat 18,57% guru dengan latar belakang sarjana non pendidikan. Melihat data masih terdapatnya guru dengan latar belakang sarjana non pendidikan dan pentingnya kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran bagi setiap guru maka diperlukan penelitian terkait dengan kemampuan penyusunan perencanaan pembelajaran bagi guru dengan latar belakang sarjana non pendidikan.

Dari Uraian di atas menjadi latar belakang peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis kemampuan guru dengan latar belakang sarjana non pendidikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran di SDIT Nur Hidayah Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa alasan SDIT Nur Hidayah Surakarta sehingga menerima guru dengan latar belakang sarjana non pendidikan?
2. Bagaimana kemampuan guru dengan latar belakang sarjana non pendidikan dalam menyusun perencanaan pembelajara di SDIT Nur Hidayah Surakarta?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menyiapkan guru dengan latar belakang sarjana non pendidikan agar mampu menyusun perencanaan pembelajaran di SDIT Nur Hidayah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan SDIT Nur Hidayah Surakarta sehingga menerima guru dengan latar belakang sarjana non pendidikan.
2. Untuk mendiskripsikan kemampuan guru dengan latar belakang sarjana non pendidikan dalam menyusun perencanaan pembelajara di SDIT Nur Hidayah Surakarta.
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam menyiapkan guru dengan latar belakang sarjana non pendidikan agar mampu menyusun perencanaan pembelajaran di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan masukan bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lain yang sejenis.
- b. Menambah bahan pustaka Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas personal dan profesional sebagai pendidik.
- b. Memberikan masukan bagi tenaga kependidikan baik guru sarjana pendidikan dan guru dari sarjana non kependidikan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran.